

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika memiliki peran yang penting bagi kehidupan dan perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sudah diajarkan sejak dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sampai ke perguruan tinggi. Dalam pembelajaran matematika siswa harus mampu mencapai ketuntasan minimum, siswa harus bersikap aktif dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman konsep yang baik. Namun penerapannya kemampuan matematika siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan minimum. Salah satu akibat tidak maksimalnya pembelajaran adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Adapun salah satu penyebab kurangnya interaksi adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, padahal keaktifan siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian perlu diperhatikan tingkat keaktifan siswa. Lebih lanjut, keaktifan siswa berpengaruh pada pemahaman konsep siswa.

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya serta mampu mengaplikasikannya kembali. Keberhasilan pemahaman konsep awal matematika pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep matematika selanjutnya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika pada materi-materi selanjutnya. Selain itu, jika siswa memahami konsep dengan baik maka siswa dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTs Sulamul Huda sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu pokok bahasan yang dijelaskan guru. Peran guru masih sangat dominan pada saat pembelajaran, dalam hal ini siswa selalu menunggu penjelasan dari guru untuk memahami suatu materi, siswa kurang antusias dalam memahami dan menemukan konsep, siswa juga kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Dalam pembelajaran juga belum menggunakan diskusi kelompok sehingga tidak terbangun budaya saling bertanya antar siswa, dan tidak ada budaya bekerjasama antar siswa. Selain itu, terkadang siswa juga enggan bertanya pada guru jika ada materi yang belum dimengerti. Dari beberapa hal tersebut terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketidakaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran matematika yang berkaitan dengan keaktifan dan pemahaman siswa adalah model *guided discovery learning*.

Menurut Mayer dalam Sulistyowati (2012:50), *guided discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran

dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan dan memecahkan persoalan untuk menemukan suatu konsep. Dengan dilibatkannya siswa secara aktif dalam pembelajaran maka siswa akan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, selain itu konsep akan tertanam dengan baik pada siswa karena siswa memahami konsep dan tidak sekedar menghafal. Pada Model *guided discovery learning*, guru menyajikan suatu masalah, memandu siswa untuk menemukan pola-pola dalam masalah tersebut, dan memberikan kesimpulan ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang telah dipelajari.

Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengambil fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Model *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII di MTs Sulamul Huda”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *guided discovery learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Sulamul Huda?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Sulamul Huda dengan diterapkannya model *guided discovery learning*?
3. Bagaimana implikasi keaktifan siswa terhadap pemahaman konsep?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *guided discovery learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Sulamul Huda.
2. Mengetahui peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Sulamul Huda dengan diterapkannya model *guided discovery learning*.
3. Mengetahui implikasi keaktifan siswa terhadap pemahaman konsep.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam belajar matematika sehingga siswa lebih mudah memahami konsep pada materi segitiga dan segiempat dengan baik.
2. Bagi Guru
 - a. Didapatkannya ketrampilan mengajar bagi guru sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan menuju kependidikan yang berkualitas.

- b. Membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat mencapai sasaran yang utama maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sulamul Huda.
2. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VII di MTs Sulamul Huda tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 23 siswa.
3. Materi pada penelitian ini dibatasi pada materi segitiga dan segiempat.
4. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model *guided discovery learning*.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran maka sesuai dengan judul ini, ada beberapa istilah yang perlu yang ditegaskan :

1. Model *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah. Proses penemuan tersebut membutuhkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.
2. Keaktifan belajar adalah peristiwa dimana siswa terlibat langsung secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun aspek keaktifan yang diamati yaitu, (1) bekerjasama dalam mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing, (2) memecahkan permasalahan dengan langkah-langkah pada LKS, (3) bertanya pada teman atau guru apabila tidak memahami permasalahan yang ada pada LKS, (4) mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
3. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan memahami konsep matematika, dimana siswa mampu menjelaskan, mengaitkan, membedakan, dan mengaplikasikan antar konsep secara luwes, efisien, tepat, dan akurat. Indikator pemahaman konsep yang diamati yaitu, (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) menyajikan suatu konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (4) mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.